

# Penyuluhan Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Di Padukuhan Imorejo

**Aqeel Raihanza A.1, Naufal Abdan A.1, Syvia Nurlita S.1, Thalia Atsilah M.1, Niva Julia F.1, Yoga Adhi P.1, Agus Rolland G.1, Hansel Mahesa A.1, Farindira Vesti Rahmasari<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183

Email: farindira.vesti@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1155>

## Abstrak

*Stunting adalah suatu kondisi pendek atau sangat pendek yang diukur berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversible akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan. Stunting dapat menyebabkan terganggunya tumbuh kembang pada anak, sehingga dibutuhkan pencegahan dan penanganan secara tepat. Hasil survei yang dilakukan di Padukuhan Imorejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa terdapat masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat setempat yaitu stunting. Oleh karena itu, penting dilakukan program pengabdian terkait pencegahan dan penanganan kejadian stunting di masyarakat. Program tersebut bertujuan untuk menurunkan angka stunting di Dusun Imorejo, menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat, serta upaya pencegahan stunting kepada ibu dengan batita dan balita. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu Participatory Learning and Action yang dilakukan melalui beberapa tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi, observasi pengetahuan dengan pre-test, pemberian edukasi kesehatan tentang stunting, evaluasi melalui post-test, dan pemberian asuhan keluarga stunting. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu dengan batita dan balita di Padukuhan Imorejo terkait pencegahan dan penanganan kejadian stunting. Peningkatan pengetahuan tersebut ditunjukkan pada hasil pre-test dan post-test yaitu sebesar 9,09%.*

*Kata Kunci: Ibu, Padukuhan Imorejo, Penyuluhan, Stunting*

## Pendahuluan

Stunting adalah suatu kondisi pendek atau sangat pendek yang diukur berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi *irreversible* akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menyatakan bahwa prevalensi stunting di Indonesia adalah 21,6% pada tahun 2022. Angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2021 yaitu 24,4%. Kendati demikian, angka penurunan tersebut belum mencapai target semestinya yakni 20% sehingga perlunya penegakkan kembali Perpres No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting (Kemenkes RI, 2023).

Stunting dapat diidentifikasi melalui faktor ibu: gizi buruk selama prakonsepsi, kehamilan, dan menyusui; perawakan ibu pendek; infeksi; kehamilan remaja; kesehatan mental; pembatasan pertumbuhan intrauterin (IUGR) dan kelahiran prematur; jarak kelahiran pendek; dan hipertensi. Dari data tersebut, gizi buruk selama prakonsepsi, kehamilan, dan menyusui; perawakan ibu pendek; IUGR dan kelahiran prematur; dan kehamilan remaja telah terbukti berhubungan dengan stunting pada anak di Indonesia (Beal dkk., 2018).

Pelaksanaan percepatan penurunan stunting dilakukan berdasarkan lima pilar yang akan disusun Rencana Aksi Nasional (RAN) dan juga dibentuk tim percepatan penurunan stunting di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan untuk mendorong dan menguatkan konvergensi antar program melalui pendekatan keluarga berisiko stunting (BKKBN, 2021). Berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 92 Tahun 2020, Rencana Aksi Daerah Pencegahan dan Penanganan Stunting yang selanjutnya disebut RAD Pencegahan dan Penanganan Stunting adalah perencanaan secara sistematis, komprehensif dan terarah dari seluruh pemangku kepentingan untuk melaksanakan kegiatan pencegahan dan penanganan stunting di DIY secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Hasil survei yang dilakukan di Padukuhan Imorejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa terdapat masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat setempat yaitu stunting. Masalah tersebut dapat berdampak pada perkembangan anak apabila tidak segera diatasi dengan tepat. Oleh karena itu, penting dilakukan program pengabdian terkait pencegahan dan penanganan kejadian stunting di masyarakat. Program tersebut bertujuan untuk menurunkan angka stunting di Dusun Imorejo, menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat, serta upaya pencegahan stunting kepada ibu dengan batita dan balita.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan para ibu tentang stunting. Metode yang digunakan pada program pengabdian ini adalah *Participatory Learning and Action*. *Participatory Learning and Action* (PLA) atau pembelajaran dan praktik partisipatif adalah bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang sebelumnya dikenal sebagai "belajar dengan melakukan". *Participatory Learning and Action* bertujuan agar masyarakat dapat menggali dan berbagi pengetahuan untuk konteks bahan pengambilan keputusan, perencanaan, dan pelaksanaan tindakan untuk membawa perubahan ke arah positif, dan memperbaiki kualitas hidup secara personal atau lingkungan masyarakat. Pada kegiatan program pengabdian kali ini, *Participatory Learning and Action* dilakukan melalui beberapa tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi, observasi pengetahuan dengan *pre-test*, pemberian edukasi kesehatan tentang stunting, evaluasi melalui *post-test*, dan pemberian asuhan keluarga stunting. Tahap proses kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Sosialisasi

Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa masyarakat memiliki peran dalam mengendalikan diri sebagai sasaran promosi kesehatan desa dalam pencegahan dan perawatan terhadap kejadian suatu penyakit. Sosialisasi diberikan kepada kader kesehatan di Padukuhan Imorejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.

#### 2. Pelaksanaan

##### a. Kegiatan I

Kegiatan I yang dilakukan adalah observasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan sikap yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan ini berupa *pre-test* kepada para ibu di kegiatan posyandu Padukuhan Imorejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.

##### b. Kegiatan II

Kegiatan II yang dilakukan yaitu pemberian edukasi dan keterampilan kepada para ibu di kegiatan posyandu Padukuhan Imorejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman. Edukasi yang diberikan terkait stunting berupa informasi seperti pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan stunting, dan asupan gizi yang baik untuk batita dan balita. Kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan dengan media power point.

##### c. Kegiatan III

Kegiatan III yang dilakukan yaitu evaluasi yang dilakukan dengan pelaksanaan *post-test*. Tahapan ini digunakan untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan para ibu sebagai upaya pencegahan stunting di Padukuhan Imorejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman.

##### d. Kegiatan IV

Kegiatan IV yang dilakukan adalah pemberian asuhan keluarga dengan indikasi stunting dilakukan untuk memberikan pengawasan kepada ibu dan bayi untuk pencegahan dan penanganan stunting. Asuhan keluarga dilakukan selama 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan pemeriksaan fisik bayi, kebiasaan ibu memberikan gizi, dan edukasi terkait pemberian gizi.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada mengenai pemberian pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting yang tepat diikuti oleh ibu-ibu di Padukuhan Imorejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta pada acara Posyandu Balita rutin yang diikuti oleh 16 orang. Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan didapatkan hasil karakteristik peserta, hasil observasi dari peserta kegiatan pendidikan kesehatan. Hasil karakteristik peserta berdasarkan usia, pendidikan, dan penghasilan keluarga didapatkan data yang ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Distribusi peserta berdasarkan usia, pendidikan, dan penghasilan keluarga

No	Karakteristik	f	%
1	Pendidikan		
	Tidak sekolah	0	0%
	SD/ sederajat	0	0%
	SMP/ sederajat	4	25%
	SMA/ sederajat	11	68,75%
	Akademi/ Perguruan Tinggi	1	6,25%
2	Penghasilan Keluarga		
	<725.000,-	6	37,5%
	>725.000,-	10	62,5%

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan hasil bahwa pada karakteristik tingkat pendidikan SMP/ sederajat 25%, SMA/ sederajat 68,75%, dan akademi/ perguruan tinggi 6,25%. Hasil penelitian Prabawati dan Andriani (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan kejadian stunting. Ibu yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan tinggi. Secara pendapatan keluarga juga berhubungan dengan kejadian stunting. Keluarga dengan pendapatan kurang dari upah minimum regional memiliki kemungkinan enam kali mengalami stunting (Dewi dkk., 2022). Apabila pendidikan dan pengetahuan ibu tentang gizi rendah akibatnya ia tidak mampu untuk memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga yang memenuhi syarat gizi seimbang (Husnaniyah dkk., 2020). Bentuk kegiatan pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

### 1. Kegiatan I : observasi tingkat pengetahuan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perilaku dan pengetahuan para ibu di Padukuhan Imorejo tentang stunting. Sebelum diberi materi tentang stunting beserta pencegahannya, para ibu diberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu (*pre-test*) untuk mengetahui pengetahuan para ibu. Pelaksanaan *pre-test* dapat dijadikan tolok ukur untuk melihat risiko stunting baduta, kemampuan keluarga pendamping dengan anak berisiko stunting untuk melakukan skrining risiko stunting, serta melihat pemahamannya tentang berbagai intervensi keperawatan yang telah diberikan (Sari dkk., 2021). Kegiatan observasi melalui *pre-test* ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pengisian *pre-test* oleh ibu-ibu Padukuhan Imorejo

Dari hasil *pre-test* dapat dilihat bahwa sebanyak 11 orang yang mengikuti kegiatan tersebut, sebanyak 81,82% masyarakat Padukuhan Imorejo yang mengerti tentang pengertian stunting, faktor yang mempengaruhi, serta dampak dari stunting.

### 2. Kegiatan II: pemberian edukasi terkait stunting

Pemberian pendidikan kesehatan dan penyuluhan merupakan suatu metode yang dilaksanakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan tujuan kelompok atau individu tersebut mendapatkan pengetahuan tentang perawatan kesehatan yang lebih baik (Sari dkk., 2021). Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang menyatakan bahwa informasi akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang (Ngatu & Rochmawati, 2018). Pengetahuan masyarakat sebagai faktor predisposisi yang dapat membentuk perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Pengetahuan yang baik akan sebuah kebijakan dapat mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, dan sebaliknya pengetahuan yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap kebijakan tersebut (Notoatmodjo, 2012). Kegiatan penyuluhan terkait stunting ditunjukkan pada Gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Penyuluhan terkait stunting

Materi yang disampaikan saat penyuluhan meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala, pencegahan stunting, dan asupan gizi yang baik untuk batita dan balita. Kegiatan penyuluhan kali ini terdapat sesi tanya jawab, pemateri mendapatkan banyak pertanyaan mengenai stunting yang menunjukkan bahwa tingkat kekhawatiran dari para ibu di Padukuhan Imorejo terhadap kasus stunting cukup tinggi. Dalam artian lain, kasus stunting yang menjadi isu nasional dan isu di Kalurahan Wonokerto membuat para ibu lebih waspada terhadap tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat rentan terkena stunting menjadi dasar perhatian ibu-ibu di Padukuhan Imorejo sangat memperhatikan terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri. Selain pemberian pendidikan kesehatan terkait stunting, dalam kegiatan kali ini juga diberikan informasi mengenai cara mengolah sayur sop sebagai makanan pendamping ASI yang memiliki kelengkapan gizi sesuai kebutuhan anak. Kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan diminati peserta yang terlihat dari antusiasme saat sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung.

### 3. Kegiatan III: evaluasi melalui *post-test*

Tahapan ini digunakan untuk mengevaluasi adanya perubahan tingkat pengetahuan para ibu sebagai upaya pencegahan stunting. Evaluasi melalui *post-test* dilakukan setelah kegiatan penyuluhan terkait stunting. Kegiatan ini ditunjukkan pada Gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Pengisian *post-test* oleh ibu-ibu Padukuhan Imorejo

Dari hasil *post-test* terdapat 90,91% peserta yang mengetahui dan paham tentang pengertian stunting, faktor yang mempengaruhi, serta dampak dari stunting. Hal tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan sebesar 9,09%. Pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi.

#### 4. Kegiatan IV: pemberian asuhan keluarga dengan indikasi stunting

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengawasan kepada ibu dan bayi untuk mencegah stunting. Pemantauan tumbuh kembang ini ditambahkan dengan intervensi pemberian makanan pendamping ASI untuk meningkatkan status gizi baduta dan balita, serta edukasi tentang air susu ibu perah (Nova & Afriyanti, 2018). Pelaksanaan pendampingan keluarga dimulai dengan kunjungan kepada keluarga dengan anak yang terdapat kasus stunting. Langkah awal yang dilakukan adalah pemeriksaan fisik terhadap anak dengan indikasi stunting sesuai dengan SOP. Kegiatan tersebut ditunjukkan pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pemeriksaan fisik balita ketika pendampingan keluarga dengan stunting. Kegiatan asuhan keluarga dilakukan selama 8 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan pemeriksaan fisik bayi, kebiasaan ibu memberikan gizi, dan edukasi terkait pemberian gizi. Selama kegiatan asuhan keluarga berlangsung dilakukan pemantauan secara khusus terkait makanan yang dikonsumsi oleh balita terindikasi stunting. Setelah dilakukan kegiatan ini terjadi perubahan yang cukup signifikan terhadap tumbuh kembang balita yang terindikasi stunting. Peningkatan tersebut salah satunya ditunjukkan oleh penambahan berat badan balita yang sebelumnya masih di bawah normal usianya. Pemantauan tumbuh kembang anak harus tetap selalu dikontrol agar terhindar dari stunting. Pemberian makanan yang bergizi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya.

### Simpulan

Berdasarkan kegiatan program penyuluhan stunting yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan ibu dengan balita dan balita di Padukuhan Imorejo terkait pencegahan dan penanganan kejadian stunting. Peningkatan pengetahuan tersebut ditunjukkan pada hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu sebesar 9,09%.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dana pengabdian yang telah diberikan dan kepada masyarakat Padukuhan Imorejo, Kalurahan Wonokerto, Kapanewon Turi, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta yang telah berpartisipasi mendukung terlaksananya program pengabdian ini.

## Daftar Pustaka

- Beal T., Tumilowicz A., Sutrisna A., Izwardy D., Neufeld L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), 1-10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- BKKBN. (2021). Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- Dewi E. R., Mubaroq M. H., Febriani D. (2022). Penerapan Metode *Door To Door* dalam Pendampingan Gizi Balita Stunting di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 111-120. <https://doi.org/10.31596/jpk.v5i2.220>
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57-64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Mengenal Lebih Jauh tentang Stunting. [https://yanke.kemkes.go.id/view\\_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang-stunting)
- Ngatu, E. R. & Rochmawati, L. (2018). Hubungan Pengetahuan tentang Anemia pada Remaja dengan Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi pada Siswi SMKN 4 Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(1). <http://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/98>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nova, M. & Afriyanti, O. (2018). Hubungan Berat badan, ASI Eksklusif, MP-ASI dan Asupan Energi dengan Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Puskesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), 39-45 <https://doi.org/10.33653/jkp.v5i1.92>
- Prabawati, E. & Andriani, R. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Kejadian Stunting pada Balita 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batauga Kabupaten Buton Selatan Tahun 2020. *Kampurui Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 12-18. <https://doi.org/10.55340/kjkm.v3i1.345>
- Sari, D. W. P., Yustini M. D., Wuriningsih A. Y., Kholidah., Khasanah N. N., Abdurrouf M., Setyawati R. (2021). Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang. *International Journal Of Community Service Learning*, 5(4), 282-289. <http://dx.doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4>